

TESIS

RESPONSIVITAS KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA DALAM MENGELOLA KEBUTUHAN PITA FREKUENSI SELULER DI WILAYAH KALIMANTAN SELATAN

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister (S2)
Pada Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik**

**Oleh:
MUAYYANAH
NIM. 1920419320011**

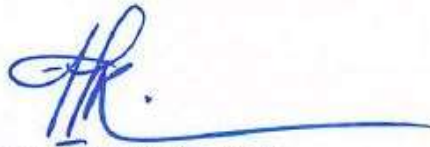


**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
BANJARMASIN
2023**

PENGESAHAN TESIS

Judul : Responsivitas Kementerian Komunikasi dan Informatika
dalam Penataan Ulang Pita Frekuensi Seluler di Wilayah
Kalimantan Selatan
Nama : Muayyanah
NIM : 1920419320011
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Konsentrasi : Kebijakan Publik

Disetujui Komisi Penguji



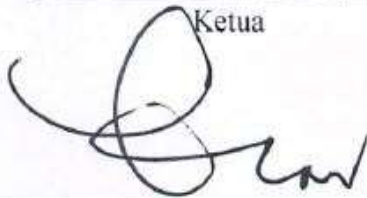
Dr. Nurul Azkar, M.Si., Ph.D

Ketua



Dr. H. Muslih Amberi, M.Si

Anggota



Dr. Tomi Oktaviannoor, M.Soc, Sc

Anggota



Dr. Fahriannoor, M.Si

Anggota

Mengetahui

Koordinator Program Studi
Magister Administrasi Publik



Dr. Taufik Arbain, S.Sos M.Si

NIP. 197403072002121003

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. H. Budi Survadi, S.Sos., M.Si

NIP. 19730122199802100

Tanggal Lulus: 20 Mei 2023

Tanggal Wisuda

ABSTRAK

RESPONSIVITAS KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA DALAM MENGELOLA KEBUTUHAN PITA FREKUENSI SELULER DI WILAYAH KALIMANTAN SELATAN (Oleh: Muayyanah; Pembimbing: Muslih Amberi, Nurul Azkar; 2023; 78 halaman)

Memasuki era transformasi digital, kebutuhan akan pita frekuensi seluler semakin meningkat. Pertumbuhan jumlah pelanggan seluler, perkembangan teknologi dan aplikasi merupakan penyebab dibutuhkannya pita frekuensi seluler yang cukup lebar. Sejak Tahun 2016, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) telah melakukan sedikitnya 5 (lima) kali penataan ulang pita frekuensi seluler untuk mendukung operator seluler dalam menyediakan layanan seluler yang lebih baik bagi masyarakat. Kalimantan Selatan merupakan salah satu wilayah propinsi di Indonesia yang mengalami pertumbuhan jumlah pelanggan seluler yang cukup tinggi, selain itu sebagai gerbang Ibu Kota Negara baru, infrastruktur telekomunikasi sangat penting bagi pembangunan digital nasional di wilayah tersebut. Penelitian ini mengukur bagaimana responsivitas dari Kemenkominfo dalam mengelola kebutuhan pita frekuensi seluler di wilayah Kalimantan Selatan dengan 2 (dua) indikator responsivitas, yakni adanya kebutuhan akan pita frekuensi seluler oleh operator seluler dan sikap Kemenkominfo dalam merespon kebutuhan tersebut dengan menyusun agenda dan prioritas pelayanan serta mengembangkan program – program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Adanya kegiatan penataan ulang pita frekuensi seluler oleh operator seluler di wilayah Kalimantan Selatan dan adanya penanganan gangguan frekuensi seluler oleh Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas II Banjarmasin (Balmon Banjarmasin) merupakan wujud responsivitas dari Kemenkominfo di wilayah Kalimantan Selatan. Selain itu, untuk merespon perkembangan telekomunikasi yang begitu cepat dan kebutuhan akan pita frekuensi seluler yang begitu dinamis Kemenkominfo juga menerbitkan Permenkominfo Nomor 5 Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi di lapangan sebagai data primer dan dokumen peraturan sebagai data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada Tahun 2023.

Kata kunci: Responsivitas, frekuensi seluler, penataan ulang, transformasi digital.

ABSTRACT

RESPONSIVENESS OF KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA IN MANAGING CELLULAR FREQUENCY BAND NEEDS IN SOUTH KALIMANTAN (By: Muayyanah; Supervisors: Muslih Amberi, Nurul Azkar; 2023; 78 pages)

Entering the digital transformation era, the need for cellular frequency bands is increasing. The growth in the number of cellular subscribers, technological developments, and applications are reasons for the need for sufficiently wide cellular frequency bands. Since 2016, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) has retuning cellular frequency bands at least 5 (five) times to support cellular operators in providing better cellular services to the public. South Kalimantan is one of the provinces in Indonesia that has experienced a high growth in the number of cellular subscribers. Additionally, as the gateway to the new National Capital, telecommunication infrastructure is very important for national digital development in the region. This study measures the responsiveness of Kemenkominfo in managing cellular frequency band needs in South Kalimantan with 2 (two) indicators of responsiveness, namely the need for cellular frequency bands by cellular operators and the reaction of Kemenkominfo in responding to these needs by setting up an agenda and service priorities and developing public service programs in accordance with public needs and aspirations. The retuning of cellular frequency bands by cellular operators in South Kalimantan and the handling of cellular frequency interference by the Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas II Banjarmasin (Balmon Banjarmasin) are manifestations of Kemenkominfo's responsiveness in South Kalimantan. In addition, to respond to the rapid development of telecommunications and the dynamic need for cellular frequency bands, Kemenkominfo also issued Pemenkominfo Nomor 5 Tahun 2019. This study used a qualitative method with a descriptive approach through interviews, documentation, and field observation results as primary data and regulatory documents as secondary data. This research was conducted in 2023.

Keywords: Responsiveness, cellular frequency, retuning, digital transformation.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, hidayah, inayah, taufik dan karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis yang berjudul "Responsivits Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam Penataan Ulang Pita Frekuensi Seluler di Wilayah Kalimantan Selatan". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut serta jejak beliau hingga akhir zaman. Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Magister Administrasi Publik. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan begitu banyak pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Budi Suryadi, S.Sos.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat;
2. Bapak Dr. Taufik Arbain, S.Sos, M.Si selaku Koordinator Magister Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat;
3. Bapak Dr. H. Muslih Amberi, M.Si dan Bapak Drs. Nurul Azkar, M.Si, Ph.D. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis penulis hingga akhirnya tesis ini terselesaikan;
4. Seluruh dosen dan staf program studi Magister Administrasi Publik yang telah membantu dan memberikan informasi yang bermanfaat selama perkuliahan dan penyusunan tesis;

5. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini;
6. Suami yang selalu bersabar dan menyemangati serta senantiasa menemani dalam proses penyusunan tesis ini;
7. Teman-teman mahasiswa yang memberikan motivasi dan bantuan selama penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna sehingga penulis bersedia menerima saran dan masukan dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak, terutama mahasiswa program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat.

Banjarmasin, 20 Mei 2023

Muayyanah
NIM. 1920419320011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Studi Penelitian Terdahulu	9
2.2 Responsivitas dalam Administrasi Publik	12
2.3 Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Penelitian	24
3.3 Subjek Penelitian, dan Informan.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Instrumen Penelitian.....	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	30

	4.1 Kondisi Pita Frekuensi Seluler di Indonesia.....	30
	4.2 Kondisi Geografis Wilayah Kalimantan Selatan.....	35
	4.3 Infrastruktur Telekomunikasi di Wilayah Kalimantan Selatan.....	35
	4.4 Pendudukan Pita Frekuensi Seluler di Wilayah Kalimantan Selatan.....	37
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	41
	5.1 Hasil Penelitian	42
	5.1.1 Kebutuhan Pita Frekuensi Seluler dalam Memberikan Layanan Komunikasi yan Berkualitas	42
	5.1.2 Sikap Kementerian Kominfo dalam merespon kebutuhan Operator Seluler.....	48
	5.2 Pembahasan Penelitian	64
	5.2.1 Kebutuhan Operator Seluler akan pita frekuensi seluler.....	64
	5.2.2 Sikap Kementerian Kominfo dalam merespon kebutuhan operator seluler.....	66
BAB VI	PENUTUP.....	75
	6.1 Kesimpulan	75
	6.2 Saran	77
	DAFTAR PUSTAKA.....	vi

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Penelitian	23
Gambar 3.1	Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif	29
Gambar 4.1	Capaian Spektrum Frekuensi Radio s.d. Tahun 2019	34
Gambar 4.2	Grafik Pendudukan Pita Frekuensi Seluler di 13 Kabupaten/Kota wilayah Kalimantan Selatan	37
Gambar 4.3	Grafik Rata-rata Pendudukan Pita Frekuensi Seluler di Wilayah Kalimantan Selatan	38
Gambar 5.1	Alokasi pita frekuensi H3I dan ISAT pra seleksi dan pasca seleksi	43
Gambar 5.2	Alokasi pita frekuensi TSEL dan ISAT pada pita 2100 MHz yang tidak saling berdampingan	46
Gambar 5.3	Alokasi pita frekuensi TSEL pada pita 800 dan pita 900 MHz yang tidak saling berdampingan	47
Gambar 5.4	Alokasi pita frekuensi TSEL pada pita 2300 MHz yang tidak saling berdampingan	48
Gambar 5.5	Hasil Penataan Ulang Pita Frekuensi 2100 MHz Tahun 2017	52
Gambar 5.6	Hasil Penataan Ulang Pita Frekuensi 2100 MHz Tahun 2022	54
Gambar 5.7	Hasil Penataan Ulang Pita Frekuensi 800 MHz dan 900 MHz Tahun 2018	57
Gambar 5.8	Hasil Penataan Ulang Pita Frekuensi 2300 MHz Tahun 2021	59

Gambar 5.9 Penanganan Gangguan Pita Frekuensi milik 65
Telkomsel oleh Balmon Banjarmasin di Kab.
Tanah Laut

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal
Tabel 1.1	Daftar Frekuensi Operator-operator Seluler di Indonesia	2
Tabel 1.2	Pelaksanaan Penataan Ulang Pita Frekuensi Seluler	5
Tabel 4.1	Alokasi Pita Frekuensi Seluler di Indonesia	31
Tabel 4.2	Total <i>andwidth</i> yang dimanfaatkan oleh operator seluler	32
Tabel 4.3	Perbandingan Tenologi 2G, 3G, 4G, dan 5G	33
Tabel 5.1	Responsiovititas Kementerian Koinfo terkait kebutuhan pita frekuensi	68